

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan yang ideal untuk bayi karena ASI menyediakan semua energi dan nutrisi yang dibutuhkan bayi pada periode awal kehidupannya. *World Health Organization* (WHO) dan *United Nations Emergency Children's Fund* (UNICEF) merekomendasikan bayi mulai menyusui pada jam pertama kelahiran dan dilanjutkan dengan menyusui secara eksklusif yang artinya bayi hanya mendapat ASI saja tanpa makanan atau minuman lain termasuk air mineral selama 6 bulan. (WHO, 2020).

Data WHO dan UNICEF menunjukkan bahwa pada tahun 2020 hanya sekitar 47 % bayi menyusui secara eksklusif sampai umur 6 bulan. Secara nasional data Cakupan ASI eksklusif di Indonesia pada tahun 2021 pada bayi 0-6 bulan yaitu 54,0%, sedangkan di tahun 2022 sebesar 67 % dan meningkat menjadi 68 % pada tahun 2023 (Kemenkes RI, 2023).

Di Provinsi Sulawesi Tengah cakupan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif dari tahun 2019 sampai tahun 2023 mengalami tren kenaikan yang tidak terlalu signifikan dari tahun ke tahun, pada tahun 2019 sebesar 54,7%, pada tahun 2020 naik menjadi 61,9% namun tahun 2021 menurun menjadi 53,5% kemudian tahun 2022 naik menjadi 54% dan tahun 2023 tetap 54%. (Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah, 2023).

Hasil survei yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Banggai bahwa tingkat pemberian Air Susu Ibu (ASI) kepada bayinya dinilai masih rendah, terbukti

data dari Dinas Kesehatan, prevalensi cakupan pemberian asi eksklusif di tahun 2023 sebesar 51,8% dengan target nasional untuk cakupan pemberian ASI Eksklusif adalah 80%. (Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Banggai, 2023).

Capaian ASI Eksklusif di Puskesmas Toili II sampai bulan oktober 2024 masih tergolong rendah yaitu sebanyak 50 % dari target yang ditentukan sebesar 80 %, dengan kasus bayi meninggal karena tidak asi eksklusif sebanyak 1 anak. (Laporan Kesehatan Puskesmas Toili II, 2024).

Menurut Amir (2020) hambatan dalam pemberian asi eksklusif dapat disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dalam hal ini meliputi tingkat pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, usia ibu, dan paritas. Kemudian ada karakteristik yang berasal dari bayi, yaitu berat badan bayi ketika lahir dan kondisi kesehatan bayi, konseling laktasi, tempat persalinan serta penolong persalinan. Sedangkan faktor eksternal meliputi sosial budaya ibu, dukungan dari keluarga maupun tenaga kesehatan, gencarnya promosi susu formula dan kurangnya peran suami dalam mendukung pemberian ASI Eksklusif. selain itu faktor eksternal juga dapat dipengaruhi karena waktu cuti hamil dan melahirkan yang kurang. Sesuai dengan UU Ketenagakerjaan waktu cuti hamil dan melahirkan minimal 3 bulan. Jika kurang dari 3 bulan dapat mempengaruhi psikologis atau kondisi fisik ibu. Dengan masa cuti yang sesuai dengan peraturan UU Ketenagakerjaan harapannya ibu dapat memberikan ASI secara Eksklusif.

ASI sebagai makanan yang terbaik bagi bayi tidak perlu diragukan lagi, namun akhir akhir ini sangat disayangkan banyak diantara ibu ibu menyusui melupakan keuntungan menyusui. Frekuensi atau durasi pemberian ASI yang tidak cukup menjadi

faktor resiko untuk terjadinya defisiensi makronutrien, maupun mikronutrien pada usia dini. Keadaan gizi kurang yang banyak ditemukan pada bayi bayi terlihat ketika para ibu memilih untuk menggunakan susu formula sebagai pengganti ASI. (Endang Widiastutik, 2019)

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti kepada 10 ibu yang memiliki bayi usia > 6 bulan, didapatkan data bahwa 6 (60%) ibu mempunyai pengetahuan yang kurang tentang ASI Eksklusif, ibu tidak mengetahui apa itu ASI Eksklusif dan manfaatnya untuk bayi, selain itu dikarenakan ibu bekerja di pabrik dan bayinya dititipkan kepada neneknya atau keluarga sehingga bayi tidak bisa diberikan ASI secara terus menerus, sedangkan 4 (40%) ibu mempunyai pengetahuan yang baik tentang ASI Eksklusif sehingga berusaha memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya walaupun sambil bekerja.

Oleh karena itu dalam upaya meningkatkan pemberian ASI Eksklusif dengan melakukan konseling dan penyuluhan kesehatan tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif secara rutin dilakukan yang didampingi oleh keluarga serta tenaga kesehatan dan memberikan waktu menyusui untuk pekerja yang rumahnya dekat dengan pabrik dan ada waktu juga untuk ibu menyusui memompa ASInya.

Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan dan pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Toili II Kabupaten Banggai.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan pengetahuan dan pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Toili II Kecamatan Toili Kabupaten Banggai ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Toili II Kecamatan Toili Kabupaten Banggai.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan ASI Eksklusif di Puskesmas Toili II Kecamatan Toili Kabupaten Banggai.
- b. Mengidentifikasi pekerjaan di Puskesmas Toili II Kecamatan Toili Kabupaten Banggai.
- c. Mengidentifikasi pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Toili II Kecamatan Toili Kabupaten Banggai.
- d. Menganalisis hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Toili II Kecamatan Toili Kabupaten Banggai.
- e. Menganalisis hubungan pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Toili II Kecamatan Toili Kabupaten Banggai
- f. Menganalisis hubungan pengetahuan dan pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Toili II Kecamatan Toili Kabupaten Banggai.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang ASI Eksklusif dan dapat menambah beragam hasil penelitian dalam dunia pendidikan serta dapat dijadikan referensi bagi pembaca lain yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut baik penelitian yang serupa maupun penelitian yang lebih kompleks.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi tentang hubungan pengetahuan dan pekerjaan dengan pemberian asi eksklusif.

b. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan yang dapat digunakan untuk petugas kesehatan agar dapat memberikan pelayanan dan konseling yang terbaik khususnya tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dan referensi bagi peneliti selanjutnya tentang hubungan pengetahuan dan pekerjaan dengan pemberian asi eksklusif.

E. Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul	Nama Jurnal	Variabel	Metode	Hasil	Perbedaan
Fransiska Olya, Fitriani Ningsih, Riska Ovany (2022)	Hubungan Status Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah	<i>Jurnal Surya Medika (JSM)</i> , Vol 9 No 1, April 2023, Page 137 – 145	Variabel independen : Pekerjaan Ibu Variabel dependen : Pemberian ASI Eksklusif	Metode yang digunakan adalah <i>proposive sempling</i> . sampel yang diambil sebanyak 62 ibu yang	Hasil penelitian analisis uji statistik dengan uji <i>chi square</i> diperoleh nilai $P=0,016 < (\alpha 0,05)$ yang artinya ada hubungan yang signifikan antara	Berbeda waktu, tempat penelitian dan sampel penelitian

	Kerja UPT Puskesmas Menteng			mempunyai bayi 0-12 bulan yang berkunjung ke Puskesmas Menteng. Pengumpulan data menggunakan angket	status pekerjaan ibu dengan pemberian Asi Eksklusif di wilayah kerja UPT Puskesmas Menteng	
Riska Sabrian, Rika Riyandani, Ria wahyun, Asridawati Akib (2022)	Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif	Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada https://akper-sandikarsa.e-journal.id/JIKSH Volume 11 Nomor 1 Juni 2022	Variabel Independen : Pengetahuan Variabel dependen : Sikap Ibu Tentang Pemberian ASI	Jenis penelitian ini penelitian survey analitik dengan pendekatan cross sectional study.	Hasil uji statistik Chi-square didapatkan $X = 2,319$ dan $p = 0,128$. Sehingga $p < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan antara sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif.	Berbeda waktu, tempat penelitian, sampel penelitian dan variabel penelitian
Dita Fitriani, Aswan Jhonet, Fonda Octarianingsih Shariff, Essy Nadya Putri (2021)	Hubungan Pengetahuan, Pekerjaan, Dan Dukungan Suami Terhadap Pemberian Asi Eksklusif	PREPOTIF Jurnal Kesehatan Masyarakat Volume 5, Nomor 2, Oktober 2021	Variabel independent : Pengetahuan, Pekerjaan, Dan Dukungan Suami Variabel dependen : pemberian ASI Eksklusif	Penelitian ini merupakan penelitian survei analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> , dan teknik <i>sampling</i> yaitu <i>simple random sampling</i> . Populasi dan pada penelitian ini adalah ibu menyusui yang memiliki bayi usia 6-12 bulan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan terhadap pemberian ASI eksklusif dengan $p\text{ value} = 0,001 (<0,05)$, terdapat hubungan antara pekerjaan terhadap pemberian ASI eksklusif dengan $p\text{ value} = 0,001 (<0,05)$ dan adanya hubungan antara dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif dengan $p\text{ value} = 0,000 (<0,05)$	Berbeda waktu, tempat penelitian dan sampel penelitian